

Pengaruh Risiko Investasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Multinasional

Nabila Nur Agustina*¹

Nuur Aisyah²

Perwito³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

*e-mail: : nabilanur@umbandung.ac.id¹, nuuraisyah@umbandung.ac.id², perwito@umbandung.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada bagaimana risiko investasi memengaruhi return saham perusahaan multinasional di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan multinasional di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Delapan perusahaan multinasional di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menentukan hubungan antara risiko investasi dan return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan multinasional di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sig. 0,701 > 0,05). Selain risiko pasar, investor cenderung menggunakan kekuatan fundamental industri, seperti kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan prospek, untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Kata kunci: Perusahaan multinasional, return saham, risiko investasi, sektor makanan dan minuman.

Abstract

This study focused on how investment risk affected the stock returns of multinational companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research utilized quantitative data from the financial reports of multinational companies in the food and beverage industry on the IDX from 2019 to 2023. Eight multinational companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange were selected as samples for the study, with a purposive sampling method applied. The research employed basic linear regression analysis to ascertain the correlation between investment risk and stock returns. The results suggested that investment risk did not significantly impact the stock returns of multinational companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (Sig. 0.701 > 0.05). Aside from market risk, investors tended to use the fundamental strengths of the industry, such as financial performance, corporate governance, and prospects, to achieve higher returns.

Keywords: Food and beverage sector, Investment risk, multinational companies, stock returns.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini, dunia bisnis sangat dipengaruhi oleh investasi. Investasi di pasar modal sangat diminati karena memungkinkan investor untuk mengalokasikan dananya dengan membeli saham perusahaan. Sebagai instrumen investasi, saham menawarkan kemungkinan keuntungan berupa *return* yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor (Tandelilin, 2010). Investor biasanya memilih instrumen yang diharapkan dapat memberikan *return* terbaik sesuai dengan tujuan keuangannya (Mwaurah et al., 2017).

Menurut Arista & Astohar (2013), *return* saham adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham, artinya semakin signifikan selisih antara harga beli dan harga jual, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Seorang investor harus siap menghadapi risiko yang lebih besar untuk mencapai *return* yang tinggi.

Dua kategori utama dari risiko investasi adalah risiko sistematis, yang dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi dan tingkat suku bunga, dan risiko tidak sistematis yang disebabkan oleh faktor internal perusahaan (Halim, 2015). Kedua jenis risiko tersebut dapat memengaruhi *return* yang diperoleh investor. Di antara berbagai jenis risiko, risiko sistematis

atau risiko pasar, adalah yang paling penting bagi investor. Faktor-faktor yang memengaruhi pasar dan ekonomi menyebabkan risiko sistematis (Campbell et al., 2010). Risiko ini dapat dianalisis dan diukur dengan menggunakan metode dan data yang tepat.

Selain faktor risiko sistematis, sektor industri tempat investor menginvestasikan dananya juga memegang peranan penting dalam menentukan potensi *return* dan risiko yang akan dihadapi. Perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman, terutama yang beroperasi secara multinasional dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi salah satu sektor yang menarik bagi para investor. Karena pertumbuhan sektor makanan dan minuman yang cepat dan sifatnya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar manusia, sektor ini stabil dan memiliki prospek yang sangat baik di masa depan. Namun, selama periode 2019 hingga 2023, rata-rata *return* saham perusahaan multinasional sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan variabilitas dan kecenderungan penurunan secara umum. Grafik berikut ini merupakan representasi dari rata-rata *return* saham perusahaan multinasional sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023.



Gambar 1. Rata-rata *return* saham perusahaan multinasional sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2023.

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (Data diolah, 2024).

Perusahaan multinasional (MNC), khususnya di industri makanan dan minuman, menghadapi tantangan unik yang memengaruhi hubungan antara risiko investasi dan *return* saham. Tidak seperti perusahaan domestik, MNC menghadapi risiko seperti fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan kebijakan perdagangan global, dan ketidakstabilan ekonomi di berbagai pasar. Bartov et al., (2001) menyoroti bahwa risiko nilai tukar merupakan faktor yang signifikan bagi perusahaan multinasional, karena secara langsung berdampak pada profitabilitas melalui dinamika pendapatan dan biaya. Perusahaan-perusahaan di sektor ini sering bergantung pada bahan baku impor atau produk ekspor, sehingga rentan terhadap volatilitas nilai tukar.

Mello & Parsons (2000) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan multinasional di industri makanan dan minuman terpapar pada volatilitas pasar global, yang dapat memperbesar risiko sistematis. Eksposur ini, dikombinasikan dengan permintaan konsumen yang relatif stabil dan lingkungan regulasi yang ketat yang menjadi ciri khas industri ini, membuat analisis *return* saham di sektor ini menjadi sangat rumit.

Menurut Vasilakopoulos et al. (2018), preferensi konsumen global, seperti permintaan akan produk yang lebih sehat dan ramah lingkungan, menambah risiko lain bagi perusahaan multinasional di industri makanan dan minuman. Perusahaan yang secara efektif beradaptasi dengan tren ini melalui inovasi dan efisiensi operasional dapat mencapai kinerja saham yang lebih baik, bahkan di tengah volatilitas pasar.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja saham dan risiko investasi menghasilkan temuan yang bervariasi. Fama & French (1993), dalam studi

mereka mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, menemukan bahwa risiko pasar yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan *return* yang lebih tinggi. Mereka menyimpulkan bahwa elemen tambahan, seperti ukuran perusahaan dan rasio buku terhadap pasar, lebih memengaruhi *return* saham. Halim (2015) menemukan bahwa perusahaan dengan risiko sistematis yang tinggi lebih rentan terhadap fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi *return* secara signifikan. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam memilih saham dengan risiko sistematis yang tinggi, meskipun saham tersebut menawarkan *return* yang tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Huang & Lin (2015) juga menekankan pentingnya analisis risiko yang lebih mendalam dalam konteks *return* saham dengan menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio dapat membantu mengurangi risiko tidak sistematis tanpa mengurangi potensi *return* yang diperoleh dari investasi saham. Dengan demikian, meskipun hubungan antara kinerja saham dan risiko investasi sering kali dipandang positif, hasilnya dapat berbeda tergantung pada jenis risiko, kondisi pasar, dan strategi investasi yang diterapkan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana risiko investasi mempengaruhi *return* saham perusahaan multinasional yang bergerak di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana risiko investasi memengaruhi *return* saham perusahaan multinasional yang beroperasi di industri ini.

Kajian Pustaka

Menurut Connelly et al., (2024), *signaling Theory* adalah teori dimana pengirim sinyal memberikan sinyal yang dapat diobservasi untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang komponen yang tidak dapat diobservasi. Jika pengambil keputusan kekurangan atau tidak memiliki informasi yang lengkap dan tidak sempurna, maka sinyal membantu pengambil keputusan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi investor dan profesional bisnis karena memberikan wawasan tentang keadaan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan, memfasilitasi analisis kelangsungan dan dampak (Yudiana, 2022).

Return saham adalah salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai tingkat keuntungan dari sebuah investasi. *Return* ini dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu kenaikan harga saham atau capital gain dan dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut Bodie et al. (2014) dan Jogiyanto (2017), *return* saham menjadi perhatian utama para investor karena mencerminkan hasil dari keputusan investasi yang telah dilakukan. Namun, untuk mencapai *return* yang optimal, investor perlu mempertimbangkan risiko investasi yang menyertainya. Halim (2015) menjelaskan bahwa risiko investasi mencerminkan ketidakpastian tentang hasil yang mungkin tidak sesuai dengan harapan. Risiko ini terbagi menjadi risiko sistematis yang berkaitan dengan fluktuasi pasar secara keseluruhan dan risiko tidak sistematis yang dapat diminimalisir melalui diversifikasi portofolio. Salah satu risiko sistematis yang sering digunakan adalah risiko pasar, yang diukur dengan beta saham.

Beta secara luas diakui sebagai ukuran penting dari risiko pasar. Ross et al. (2016) menyatakan bahwa beta saham mengindikasikan sejauh mana *return* saham sensitif terhadap perubahan *return* pasar. Menurut Brigham & Houston (2019), beta membantu investor menilai sensitivitas *return* saham terhadap pergerakan pasar secara keseluruhan. Beta yang lebih besar dari satu menandakan bahwa suatu saham lebih tidak stabil dibandingkan pasar, berpotensi menawarkan *return* yang lebih tinggi tetapi dengan risiko yang lebih besar. Sebaliknya, beta kurang dari satu mengindikasikan volatilitas yang lebih rendah dan mengurangi eksposur terhadap fluktuasi pasar. Brigham & Houston (2019) menekankan bahwa beta sering digunakan untuk mengevaluasi risiko pasar dalam pengambilan keputusan investasi. Secara umum, beta saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beta } (\beta) = \text{Kovarians } (R_i, R_m) / \text{Varians } (R_m)$$

Dimana:

Ri adalah *return* saham individual.

Rm adalah *return* pasar.

Kovarians (Ri, Rm) mengukur hubungan antara *return* saham individual dan *return* pasar.

Varians (Rm) adalah varians dari *return* pasar.

Risiko sistematis atau disebut juga dengan risiko beta merupakan jenis risiko yang tidak dapat dihindari oleh strategi diversifikasi karena dipengaruhi oleh variabel makroekonomi yang mempengaruhi pasar (Widowati et al., 2021). Perusahaan dengan risiko pasar yang tinggi cenderung mengalami pergerakan harga saham yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan beta yang tinggi akan lebih sensitif terhadap perubahan kondisi pasar dan memiliki risiko yang lebih besar untuk mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan (Arfianto, 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda mengenai hubungan antara beta saham dan *return* saham. Widowati et al. (2021) menemukan bahwa beta berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor perbankan. Sebaliknya, penelitian Jesika & Indriani (2021) menunjukkan bahwa beta tidak berpengaruh pada sektor makanan dan minuman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fama & French (1993) dan Campbell et al. (2010), yang menunjukkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham dapat berbeda tergantung pada sektor industri dan karakteristik perusahaan.

METODE

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dapat diukur, dihitung, dan dibandingkan dengan skala numerik. Data kuantitatif berasal dari laporan keuangan perusahaan multinasional industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh lembaga yang bertugas mengumpulkan data dan kemudian disebarkan kepada masyarakat umum (Rumianti, 2023). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan melihat dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Prasetyani, 2016).

Populasi dan sampel

Perusahaan multinasional industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI merupakan subjek dari penelitian ini. Pada penelitian ini, ada delapan perusahaan sebagai sampel perusahaan multinasional sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif diperdagangkan selama periode penelitian (2019-2023). Kriteria pengambilan sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, persyaratan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Selama periode penelitian (2019-2023), harga saham perusahaan multinasional sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan (tidak stagnan).
2. Perusahaan multinasional sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan multinasional dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Perusahaan multinasional dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan mereka dalam mata uang rupiah selama periode penelitian.

Tabel 1. Sampel perusahaan multinasional sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CHECK	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry
8.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024.

Teknis Analisis Data

Pengaruh risiko investasi terhadap *return* saham perusahaan multinasional di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai teknik statistik. Program Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 untuk Windows digunakan untuk mengolah data menggunakan teknik statistik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menjelaskan data dari setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini (Prasetyani, 2016). Analisis data meliputi jumlah, rentang, nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi

2. Uji normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai apakah distribusi data penelitian normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Menurut Jonathan Sarwono dalam Sitepu et al. (2020), analisis regresi sederhana bertujuan untuk memperkirakan nilai koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi linier yang meramalkan nilai variabel dependen dengan menggunakan satu variabel independent. Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e.$$

Y (*Return Saham*) adalah variabel dependen, Koefisien regresi diwakili oleh β , konstanta oleh α , dan X (*Risiko Investasi*) adalah variabel independen, dan e berarti error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini memilih sampel melalui metode purposive sampling. Kriteria utama penelitian ini adalah memiliki laporan tahunan lengkap tahun 2019-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, teridentifikasi delapan perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Tabel berikut menyajikan gambaran detail *return* saham masing-masing perusahaan pada tahun 2019-2023.

Tabel 2. *Return* Saham Perusahaan Multinasional Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Company Code	2019	2020	2021	2022	2023
1.	CHECK	21.45%	6.89%	5.32%	5.32%	-6.82%
2.	GOOD	-19.47%	-15.89%	-58.66%	0.00%	-18.10%
3.	ICBP	6.70%	-14.13%	-9.14%	14.94%	5.75%
4.	INDF	6.38%	-13.56%	-7.66%	6.32%	0.00%

5.	MLBI	0.88%	-41.01%	-14.02%	11.91%	-12.46%
6.	MYOR	-21.76%	32.20%	-24.72%	22.55%	-0.40%
7.	ULTJ	24.44%	-4.76%	-1.88%	-6.05%	0.00%
8.	UNVR	-7.49%	-12.50%	-44.08%	14.36%	-24.89%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diproses), 2024.

Berdasarkan Tabel 2, pergerakan *return* saham beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Hasil analisis *return* saham perusahaan multinasional sektor makan dan minum yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

1. *Return* saham PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) menunjukkan kinerja yang relatif stabil pada tahun 2019 hingga tahun 2022, dengan *return* positif sebesar 21,45% pada tahun 2019, 6,89% pada tahun 2020, dan 5,32% pada tahun 2021 dan 2022. Namun *return* saham berubah negatif pada tahun 2023 dengan nilai -6,82%.
2. Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), *return* saham sepanjang periode cenderung negatif. Pada tahun 2019 mencatatkan *return* sebesar -19.47%, diikuti penurunan signifikan menjadi -15.89% pada tahun 2020 dan -58.66% pada tahun 2021. Meski sempat membaik menjadi 0.00% pada tahun 2022, namun pada tahun 2023 *return* kembali negatif sebesar - 18,10%.
3. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan fluktuasi *return* saham yang cukup tajam. *Return* menguntungkan sebesar 6,70% pada tahun 2019 berubah menjadi negatif -14,13% pada tahun 2020 dan -9,14% pada tahun 2021. Perbaikan terjadi pada tahun 2022 dengan nilai positif sebesar 14,94%; pada tahun 2023 tetap positif dengan *return* sebesar 5,75%.
4. Pergerakan *return* saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga mengalami dinamika. Tahun 2019 mencatatkan *return* sebesar 6,38%, namun turun menjadi -13,56% pada tahun 2020 dan -7,66% pada tahun 2021. Kinerja kembali stabil pada tahun 2022 dan 2023 dengan *return* positif sebesar 3,32% dan 0,00%.
5. *Return* saham PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami penurunan dari 0,88% pada tahun 2019 menjadi -41,41% pada tahun 2020. Tren negatif berlanjut pada tahun 2021 sebesar -12,46%, sedangkan tahun 2022 dan 2023 masih mencatatkan angka negatif sebesar -0,40%.
6. Selanjutnya PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami *return* negatif berturut-turut sebesar -21.76% di tahun 2019, -20.32% di tahun 2020, dan -14.72% di tahun 2021. *Return* saham membaik di tahun 2022 dengan nilai 12.55% sebelum kembali negatif menjadi -0.40 % pada tahun 2023.
7. *Return* saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mencatatkan kinerja positif sebesar 24,44% pada tahun 2019. Namun kinerja tersebut mengalami penurunan yang signifikan menjadi -7,45% pada tahun 2020 dan -18,62% pada tahun 2021 sebelum kembali netral pada tahun 2022 dan 2023 dengan nilai 0,00%.
8. Terakhir, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan *return* negatif pada sebagian besar periodenya. Pada tahun 2019 tercatat sebesar -7,49%, kemudian turun menjadi -12,50% pada tahun 2020 dan -44,08% pada tahun 2021. *Return* membaik menjadi 14,36% pada tahun 2022 namun kembali turun tajam menjadi -24,89% pada tahun 2023.

Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa *return* saham pada perusahaan tercatat berubah setiap tahunnya. *Return* positif menunjukkan adanya kenaikan harga saham dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan *return* negatif menunjukkan penurunan harga saham. Investor harus mempertimbangkan pola ini untuk mengelola risiko dengan baik ketika mengambil keputusan investasi. Meski potensi *return* yang tinggi menarik, namun investor tetap harus mempertimbangkan risiko fluktuasi harga saham yang mungkin terjadi.

Tabel 3. Risiko dan *Return* Perusahaan Makanan dan Minuman Multinasional yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023.

No.	Kode	Nama Perusahaan	Risiko (Beta)	<i>Return</i> Saham
1.	CHECK	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-17.94	6.43%
2.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-27.35	-22.42%
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.13	0.83%
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.13	-1.71%
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	20.36	-10.94%
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	-31.69	1.57%
7.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	-11.31	2.35%
8.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	-29.25	-14.92%

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance (Data diproses, 2024).

Tabel 4. Hasil teknik analisis data

Uji Statistik	Parameter	Hasil	Interpretasi
Statistik Deskriptif	Mean (Risiko Investasi)	-1061.50	Nilai rata-rata risiko investasi adalah negatif.
	Mean (<i>Return</i> Saham)	-485.13	Rata-rata <i>return</i> saham negatif.
	Std. Deviation (Risiko Investasi)	1947.107	Data risiko investasi menunjukkan fluktuasi yang tinggi.
	Std. Deviation (<i>Return</i> Saham)	1006.844	Data <i>return</i> saham menunjukkan fluktuasi yang tinggi.
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	Data berdistribusi normal karena $p > 0,05$.
Regresi Linier Sederhana	Constant (α)	-395.973	Ketika risiko investasi = 0 maka <i>return</i> saham diprediksi sebesar -395.973.
	Regression Coefficient (β)	0.084	Setiap peningkatan risiko investasi sebesar 1% meningkatkan <i>return</i> saham sebesar 8,4%.
	t-count	0.403	Hubungannya positif namun tidak signifikan.
	Significance (p-value)	0.701	Risiko investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber : Data diproses dengan SPSS 25 Windows, 2024.

Penelitian ini mengumpulkan 8 sampel data, dengan total $N=8$. Risiko Investasi, standar deviasi variabel sebesar 1947.107 dan rata-rata (mean) sebesar -1061.50. *Return* saham, standar deviasi variabel sebesar 1006,844, dan rata-rata (mean) sebesar -485,13. Baik variabel risiko investasi maupun variabel *return* saham menunjukkan mean yang cenderung negatif, artinya dari kedua variabel tersebut lebih banyak data yang berada pada posisi negatif. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel ini mempunyai tingkat fluktuasi yang tinggi, dan sebaran datanya cukup luas.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan. Berdasarkan tabel 4, hasil variabel Asymp Sig 2-tailed sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bertipe normal.

Analisis regresi sederhana juga dapat menguji keterkaitan antar variabel independen. Risiko Investasi (X) dan Variabel Terikat *Return* Saham (Y). Selain itu, analisis regresi sederhana dapat menilai dampak risiko investasi terhadap *return* saham. Model regresi ini memberikan penjelasan lebih detail mengenai hubungan antara kinerja saham dengan risiko investasi. Dari tabel 4 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$
$$Y = -395.973 + 0.084X$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar -395,973 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu risiko investasi (X) tidak berubah atau bernilai nol, maka *return* saham (Y) diperkirakan sebesar -395,973. Dengan asumsi variabel lain tetap, maka koefisien regresi yang terdapat pada variabel risiko investasi (X) adalah sebesar 0,084 yang berarti setiap kenaikan risiko investasi atau risiko pasar (X) sebesar 1% maka akan meningkatkan *return* saham (Y) sebesar 8,4%.

Berdasarkan temuan uji t pada tabel 4 terlihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel risiko sebesar 0,403, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,701. Nilai t-hitung yang positif menunjukkan bahwa variabel risiko investasi (X) berhubungan searah dengan variabel *return* saham. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,701 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa risiko investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rumianti (2023) dan Nazariah & Mutia (2020). Mereka juga menemukan bahwa risiko pasar (beta), yang mewakili risiko investasi, tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil uji t (parsial) untuk variabel risiko sebesar 0,403 memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,701. Nilai t-hitung yang positif menunjukkan bahwa variabel risiko investasi (X) mempunyai hubungan searah dengan variabel *return* saham. Dengan demikian, semakin tinggi risiko investasi, semakin besar pula *return* sahamnya. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,701 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa risiko investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Beberapa faktor di luar risiko pasar (beta) mungkin lebih penting dalam menentukan tingkat *return* saham, salah satunya adalah preferensi investor yang menghindari risiko tinggi. Investor dengan karakteristik *risk-averse* lebih memilih berinvestasi pada saham-saham yang berisiko rendah dibandingkan mengejar potensi *return* yang lebih tinggi namun berisiko tinggi. Studi ini menemukan bahwa investor pada industri makanan dan minuman cenderung memanfaatkan kekuatan fundamental industri, seperti kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, adaptif terhadap tren, dan prospek dibandingkan mempertimbangkan risiko pasar yang tinggi untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Oleh karena itu, saham-saham pada industri makanan dan minuman secara umum dinilai memiliki risiko yang lebih rendah, dan faktor terpenting dalam menentukan tingkat *return* saham pada industri ini bukan hanya risiko pasarnya saja, namun juga fundamental perusahaan dan prospek industrinya di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa risiko investasi yang diproksikan dengan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, berikut beberapa saran bagi investor dan peneliti:

1. Selain menganalisis risiko pasar, investor juga harus memperhatikan analisis fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan tren industri di masa depan. Ini dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik.
2. Investor disarankan untuk melakukan diversifikasi portofolio dengan menempatkan saham pada berbagai sektor, termasuk industri makanan dan minuman, yang memiliki risiko fluktuasi pasar lebih rendah. Diversifikasi dapat mengurangi risiko dalam suatu portofolio investasi.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan berbagai sektor industri untuk mengidentifikasi bagaimana risiko investasi memengaruhi *return* saham secara berbeda.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham, seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah. Faktor makroekonomi dapat mempengaruhi keputusan investasi pada perusahaan multinasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, D. (2014). "Pengaruh Beta Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(4), 257–270.
- Arista, D., & Astohar. (2013). "Pengaruh Risiko Sistematis dan Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 32–45.
- Bartov, E., Bodnar, G. M., & Kaul, A. (2001). "Exchange rate variability and the riskiness of U.S. multinational firms: Evidence from the breakdown of the Bretton Woods system." *Journal of Financial Economics*, 59(1), 175–200. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00084-0](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00084-0)
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Campbell, J. Y., Lo, A. W., & MacKinlay, A. Craig. (2010). *The Econometrics of Financial Markets*. Princeton University Press.
- Connelly, B., Certo, S., Reutzell, C., DesJardine, M., & Zhou, Y. (2024). Signaling Theory: State of the Theory and Its Future. *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1993). "Common risk factors in the returns on stocks and bonds." *Journal of Financial Economics*, 33(1), 3–56. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(93\)90023-5](https://doi.org/10.1016/0304-405X(93)90023-5)
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Salemba Empat.
- Huang, W., & Lin, L. (2015). "Portfolio Diversification and Stock Returns: A Study on Risk Reduction." *Global Finance Journal*, 27, 1–18.
- Jesika, C., & Indriani, M. (2021). "Pengaruh Beta Saham terhadap Return Saham di Sektor Makanan dan Minuman." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 10(4), 57–68.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Mello, A. S., & Parsons, J. E. (2000). "Hedging and liquidity." *The Review of Financial Studies*, 13(1), 127–153. <https://doi.org/10.1093/rfs/13.1.127>
- Mwaurah, S. W., Muriu, P. W., & Ochieng, D. E. (2017). "Effect of Macroeconomic Variables on Stock Returns of Firms Listed on the Nairobi Securities Exchange." *Journal of Economics and Finance*, 8(2), 1–8.
- Nazariah, & Mutia, I. (2020). "Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Real Riset (JRR)*, 1.
- Prasetyani, D. (2016). "Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012." *Jurnal Profita*, 4.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. F. (2016). *Corporate Finance* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rumianti, C. (2023). "Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 201–209. www.idx.co.id
- Sitepu, A. T. B., Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2020). "Analisis Risiko Investasi terhadap Return Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 106–111.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.

Vasilakopoulos, K., Giannopoulos, G., & Koutsoupias, M. (2018). "The effect of consumer trends on the performance of multinational food and beverage companies." *International Journal of Market Research*, 60(3), 289–304.

Widowati, I., Haryanto, A., & Purwanto, P. (2021). "Pengaruh Beta Saham terhadap Return Saham di Sektor Perbankan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 98–110.

Yudiana, F. E. (2022). *Kumpulan Grand Theory Manajemen Keuangan & Keuangan Islam*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN.